

Jejak Prancis di Aljazair

A. Masa Sebelum Penaklukan

Pada 1681, Louis XIV memerintahkan Admiral Abraham Duquesne untuk menyerang Aljazair dengan tujuan memberantas pembajakan. Pada 1685-1688, Jean d'Estrées diperintahkan untuk menyerang Aljazair kembali oleh Louis XIV. Masalah ini kemudian diselesaikan dengan adanya perjanjian yang ditandatangani di Versailles pada 1690 yang menjanjikan perdamaian selama abad ke-18.

Pada 1790-an, Prancis memiliki kontrak dengan pedagang Aljazair untuk menyediakan gandum bagi tentara Prancis tetapi ternyata Prancis tidak bisa membayar. Penguasa Aljazair yang mengetahui hal tersebut langsung menemui konsul Prancis, Pierre Deval. Karena kesal pertemuannya berkali-kali tidak membuahkan hasil, Dey pun melempar *Fly Whisk* miliknya kepada konsul tersebut.

Charles X memanfaatkan kejadian ini untuk dapat menguasai Aljazair. Ia meminta Dey untuk meminta maaf dan mengizinkan Prancis memblokade Aljazair selama 3 tahun tetapi Dey menjawab permintaan ini dengan menembak satu kapal blokade Prancis yang akhirnya memicu penyerangan besar-besaran.

B. Penjajahan Prancis di Aljazair

Admiral Duperré dan 34.000 prajurit Prancis berhasil mendarat di Sidi Ferruch pada 14 Juni 1830. Prancis baru berhasil mencapai pusat Algiers setelah 3 minggu penyerangan. Dey kemudian setuju untuk menyerah dan melarikan diri bersama keluarganya.

Pada tahun 1834, Prancis berhasil menguasai wilayah Aljazair. Pada masa itu, sebagian besar warga Eropa pindah ke Aljazair untuk bertani. Terjadi pernikahan campuran dan keturunannya disebut *le pied noir*. Penyitaan tanah yang dilakukan pemerintah Prancis masa itu memberikan banyak keuntungan bagi mereka.

Pada masa kolonialisme ini, banyak terjadi diskriminasi oleh warga Prancis. Warga Aljazair tidak mendapat kekuatan hukum, tidak diakui sebagai warga negara, dan tidak memiliki hak suara. Di sisi lain Prancis menerima berbagai macam keuntungan hingga ekonomi Prancis menjadi sangat maju karena kebutuhan SDA terpenuhi dari hasil eksploitasi Aljazair.

Maka dari itu mulai muncul perlawanan dari pihak Aljazair. Tokoh pemberontak yang terkenal adalah Abd Al-Qadir yang membentuk pasukan untuk melawan Prancis, namun akhirnya kalah dan ditangkap kemudian diasingkan ke Damaskus, Siria. Prancis mulai mengubah karakter warga Aljazair dengan melarang menggunakan Atribut keagamaan, yang nantinya menjadi salah satu pemicu Perang Aljazair.

C. Perang Aljazair

Aljazair ingin lepas dari Prancis, namun sebaliknya Prancis malah menjadikan Aljazair menjadi Departemen yang memicu pemberontakan rakyat Aljazair. Pemberontakan di Setif yang menewaskan 40.000 kaum muslim. Teror kepada warga Prancis di Aljazair. Eksploitasi alam yang berlebihan.

Perang Aljazair terjadi antara tahun 1954-1962. Dimulai dengan peringatan penyerangan oleh komunitas Muslim Aljazair kepada Pemerintah Prancis pada 24 Oktober 1954. Pada 1 November 1954 terjadi penyerangan terhadap Prancis di berbagai wilayah Aljazair. Prancis mengirim 400 ribu Pasukan ke Aljazair.

Usaha perdamaian dilakukan oleh Prancis pada 1955, namun gagal. Perang terus terjadi, tentara muslim menyerang Philippeville dan menewaskan 13 orang yang kemudian dibalas oleh militer Prancis yang akhirnya menewaskan 4000 pemberontak.

D. Lepasnya Aljazair

Negosiasi antara Prancis dan pemerintah republik Aljazair dilakukan Mei 1961, namun tertunda karena pergantian pemimpin Aljazair dari Abbas menjadi Yousef ben Khedda. Kemerdekaan Aljazair diputuskan lewat referendum di Prancis dan Aljazair melalui Perjanjian Evian pada Maret 1962.

Hasil referendum pada 8 April tahun 1962 di Prancis menyatakan 91% menyetujui kemerdekaan Aljazair, walaupun kaum nasionalis tidak setuju. Sedangkan referendum di Aljazair tanggal 1 Juli 1962 hasilnya 99,7% rakyat memilih merdeka.

E. Kemerdekaan Aljazair

Diproklamasikan tanggal 5 Juli 1962. Emigrasi besar ke Eropa terjadi, menyisakan buruh-buruh miskin di Aljazair.